BAB III

PERKEMBANGAN MASJID BESAR KANJENG SEPUH SIDAYU

Sebelum menuju pembabahasan lebih jauh, penulis akan sedikit memberi prolog terlebih dahulu tentang arti atau pengertian masjid. Masjid berasal dari bahasa arab, diambil dari kata "*sajada, yasjudu, sajdan*". Kata *sajada* yang berarti tempat bersujud, patuh, taat dengan penuh hormat dan ta'dlim. Dalam kajian disiplin keilmuan bahasa arab untuk menunjukkan suatu tempat (isim makan) maka kata *sajada* dirubah bentuknya menjadi "*masjidun*" artinya tempat bersujud. Masjid merupakan tempat berkumpulnya umat islam untuk melaksanakan ritual peribadatan baik itu secara personal maupun berjamaah. Pengertian yang kedua adalah penyempitan dari arti yang pertama tadi. Masjid diartikan sebagai suatu bangunan tempat umat islam melaksanakan ibadah maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan peradaban islam. Masjid juga merupakan salah satu wadah atau sarana untuk menyebarkan agama islam (dakwah Islamiyah) yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumberdaya yang tangguh dan berkualitas.[73]

Ciri khas dari masjid bila dibandingkan dengan tempat ibadah umat islam lainnya yaitu Musholla yaitu seseorang dapat melaksanakan I'tikaf, sedangkan di musholla tidak diperkenankan. Pada umumnya musholla dogunakan untuk mengerjakan sholat fardlu lima kali sehari semalam kecuali ibadah sholat jumat.

[73] Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat* (Yogyakarta: Izan Pustaka, 2003), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sejarah perkembangan masjid erat sekali kaitannya dengan perluasan wilayah Islam dan pembangunan kota-kota baru. Sejarah juga mencatat bahwa pada masa permulaan perkembangan Islam di berbagai Negeri, apabila umat Islam menempati suatu daerah maka salah satu sarana untuk kepentingan umum yang dibangun pertama kali adalah masjid. Sebab masjid merupakan salah satu karya budaya umat Islam dibidang konstruksi yang telah dirintis sejak awal mula berdirinya agama islam. Selain itu masjid juga merupakan salah satu corak dan perwujudan perkembangan kesenian Islam yang dipandang sebagai bukti kecintaan umat Islam kepada Tuhannya.

Berkembang dan meluasnya dakwah Islam ke berbagai negeri memberi pengaruh besar terhadap perkembangan masjid. Bahkan hampir setiap negeri yang penduduknya memeluk agama Islam akan selalu mendirikan masjid ditempat tersebut. Oleh karena itu sejalan dengan perkembangan, maka berdirilah masjid-masjid di berbagai plosok bumi termasuk di Sidayu Gresik.

A. Sejarah Singkat Masjid Besar Kanjeng Sepuh

Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sidayu adalah merupakan salah satu peninggalan perdaban islam di wilayah pantai utara khususnya kecamatan Sidayu. Dalam kopian naskah catatan almarhum K.H.Ridlwan Ahmad selaku pejabat jawatan penerangan RI Kecamatan Sidayu pada saat itu yang ditulis pada 25 Februari 1957 disebutkan bahwa Masjid Jami' Sidayu atau yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan Masjid Besar Kanjeng Sepuh berdiri pada tahun 1758 M. Didirikan oleh Raden Kromowidjojo yang menjabat sebagai bupati pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidayu. Kemudian pembangunan masjid tersebut disempurnakan oleh Kanjeng Kudus (Bupati Keenam), Raden Adipati Soeryadiningrat (Bupati Kedelapan), Kanjeng Pangeran (Putera Kanjeng Sepuh Bupati kesembilan) dan H.M. Thahir Surakama (Dermawan Sidayu).[74]

Raden Kromowidjojo adalah bupati pertama Sidayu yang berasal dari kesultanan Solo, pada tahun 1600-an beliau dikirim oleh kesultanan Solo untuk menjadi bupati di Sidayu sekaligus mendirikan tempat peribadatan. Setibanya di Sidayu beliau melaksanakan perintah dari kesultanan solo dengan menjadi bupati sekaligus mendirikan tempat peribadatan yaitu pada tahun tertulis diatas dengan diberi nama Masjid Jami' Sidayu.

Sesuai dengan sedikit penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Masjid Jami' Sidayu atau yang lebih dikenal dengan Masjid Besar Kanjeng Sepuh mengalami proses renovasi sebanyak 4 kali pembangunan. Terhitung sejak awal berdiri sampai tahun 2016 M. Masjid Jami' Sidayu atau Masjid Besar Kanjeng Sepuh sudah berumur 258 tahun.

Sejak awal didirikan Masjid Jami' Sidayu atau Masjid Besar Kanjeng Sepuh memiliki corak arsitekur bangunan Jawa dan sampai saat ini meskipun mengalami renovasi ada beberapa bangunan yang bercorak arsitektur jawa tersebut masih tetap di pertahankan. Sebagaimana masjid Jawa pada umumnya yang tidak bermenara, demikianlah dengan Masjid Besar Kanjeng Sepuh semula juga tidak bermenara, namun seiring dengan perkembangan zaman dan perluasan bangunan

[74] KH. Ridlwan Ahmad, *catatan berdirinya Masjid Jami' Sidayu* (Sidayu : 25 Februari 1957)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid maka masjid utama kebanggaan masyarakat Sidayu tersebut dibangun menara setinggi 17 meter pada tahun 1987.

Masjid Besar Kanjeng Sepuh adalah sebuah masjid bersejarah yang mempunyai keterikatan kuat dengan bekas kota tua bercorak Mataram Islam yaitu Sidayu. Dari sejak awal didirikan sampai saat ini kontruksi bangunan masih tetap sama, meskipun mengalami renovasi namun tidak mengubah konstruk aslinya.

Masjid Besar Kanjeng Sepuh terletak didalam wilayah Dusun Kauman Desa Kauman Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Letak geografis Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sidayu 27 km sebelah Utara dari kabupaten tingkat II Gresik, 10 km sebelah utara pantai utara pulau Jawa dengan tinggi dataran 7 m dari permukaan air laut. Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sidayu ini berbatasan dengan :

- Sebelah Selatan jalan raya jalus pos Daendels dan Desa Sidomulyo
- Sebelah Timur Alun-alun Sidayu dan Desa Mriyunan
- Sebelah Utara Desa Pengulu
- Sebelah Barat Desa Bunderan

Dari data yang diperoleh dalam bentuk arsip profil Masjid Besar Kanjeng Sepuh yang disusun oleh pengurus takmir Masjid Besar Kanjeng Sepuh tahun 2016, kondisi fisik dan lingkungan masjid mempunyai luas tanah 3.615 meter persegi dengan luas bangunan kurang lebih 2.500 meter persegi dan mempunyai daya tampung jamaah sebanyak kurang lebih 4.000 orang.[75]

[75]Arsip masjid, *Profil Masjid Besar Kanjeng Sepuh* (pengurus takmir masjid:2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kondisi fisik Masjid Besar Kanjeng Sepuh sendiri terdiri atas 3 buah gapura tepat dihalaman depan masjid, gapura utama berbentuk paduraksa dan berada ditengah. Dengan konsep cat berwarna dasar putih, hiasan pada gapura utama bermotif swastika (stiliran daun). Kemudian, tedapat juga dua gapura di kanan dan kiri gapura utama. Kedua gapura tersebut merupakan gapura baru, berbentuk paduraksa. Setelah melalui gapura utama Masjid, terdapat serambi yang merupakan hasi renovasi baru. Lantai berbahan marmer, dinding dan pintu dari bahan kaca. Selanjutnya disebelah kiri masjid tepat menghadap keutara ada bangunan gedung kantor takmir, kantor remaja masjid, tempat wudlu dan toilet. Untuk halaman belakang terdapat komplek pemakaman bupati Sidayu kedelapan yaitu Adipati Soerjodiningrat atau lebih dikenal dengan sebutan Kanjeng Sepuh.

Bangunan utama Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sidayu, dibagi atas beberapa ruangan:

a. Ruang Utama (Liwan) Ruangan ini berfungsi untuk Jamaah sholat pria. Lantai dari bahan marmer berwarna abu- abu, dinding dari tembok berwarna putih. Pintu masuk sebanyak 3 buah dan 2 buah jendela berada disisi timur, pintu utama di tengah sedangkan 2 pintu di kanan- kiri pintu utama berukuran kecil.

b. Pawastren

   Di kanan- kiri ruang utama (Liwan) terdapat ruangan pawastren yang berfungsi untuk sholat Jamaah putri. Pawastren berdenah persegi panjang, orientasi arah barat- timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mighrab (Ruang Pengimaman)

Berada di tengah dinding sisi Barat, ruangan menjorok keluar (kebarat) dari ruang utama (Liwan), langit- langit lengkung setengah lingkaran. Ragam hias pada bagian atas dinding Barat dalam ruangan mihrab berupa dua (2) panil yang masing- masing berisi inskripsi berhuruf arab pegon.

1. Panil atas berbentuk setengah lingkaran datar, dengan bingkai atas garis-garis lengkung dan bagian bawah beragam hias kerutan kain.
2. Sedangkan panil bawah bingkai berbentuk elips/ oval/ bulat lonjong vertikal. Bingkai beragam hias garis- garis gelombang membentuk elips. Didalam panil bawah berisi tiga baris Inskripsi huruf arab, berbunyi: ”*Allah Akbar Walakal hamdu”*

d. Mimbar

Mimbar berbahan kayu jati, atap mimbar berbentuk limasan, sisi depan atap berbentuk lengkung setengah lingkaran. Atap disangga dengan empat buah tiang balok, tiang beragam hias pilin tegar dan salur- saluran. Dua kaki tiang depan beragam hias singa berstilir flora, singa digambarkan dalam posisi jongkok, mulut terbuka dan menjulur kelur. Tempat duduk mimbar polor, di kanan- kiri tempat duduk terdapat damping penghubung dua tiang depan dan belakang atau penguat kostruksi mimbar, masing- masing terdiri dari empat buah panil berrelief kerrawang motif salur- saluran/ flora.

e. Atap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atap Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sidayu berbentuk tajung tingkat dua, atap Masjid disangga 12 buah tiang balok kayu jati. Dinding atap sisi dalam (antara atap bawah dan atas) terbuat dari bahan kayu, masingmasing sisi terbagi atas 3 panil, dengan bingkai panil beragam hias kerutan kain. Masing-masing panil sebagai berikut: - Panil tengah berisi inskripsi berhuruf arab, dengan gaya kaligrafi, berbunyi " *Allah Muhammadarrasulullah"* .

- Dua panil di kanan- kiri masing- masing berisi inskripsi arab pegon, berbunyi " *Nasruminallah Wa Fatkun Khorib Wabasiril Mukminin "*.
- Bagian atas dinding atap masing- masing sisi berhias 8 inskripsi huruf arab berbunyi " *Lailahailallah "* penulisan kalimat tersebut saling berlawanan, yaitu 4 buah penulisan kalimat dari kanan sedangkan 4 buah sisinya penulisan dari kiri (terbalik). Plafon atau langit- langit dalam soko guru terbagi 4 buah bidang yang dipisahkan 2 buah blandar saling berpotongan. Masing- masing bidang beragam hiasan sama yaitu mata angin stiliran bunga dan daun lancip.

f. Menara

Menara masjid berukuran lebar kurang lebih 3x3 meter menjulang dengan ketinggian kurang lebih 17 meter. Menara tersebut adalah hasil dari penambahan item bangunan utama masjid pada saat direnovasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fungsi dan Aktifitas Masjid Besar Kanjeng Sepuh

Meski pada awalnya tujuan mendirikan masjid sangat sempit namun kenyataannya fungsi masjid semakin berkembang dari masa ke masa. Pada hakikatnya fungsi dan peranan masjid dimanapun semuanya tidak ada perbedaan, baik yang berada di kota-kota besar maupun yang terdapat di plosok-plosok desa. Selain tempat untuk melaksanakan ibadah wajib seperti sholat, masjid juga berfungsi sebagai sentral kegiatan sosial, pendidikan, seni, politik, ekonomi dan sebagainya yang berhubungan dengan agama islam. Oleh karena itulah, meskipun secara fungsional sebagai tempat ritual ibadah, kemudian secara eksistensial sebagai lembaga dan pranata sosial islam, masjid dapat disebut sebagai warisan kebudayaan Islam.

Pengertian tentang fungsi dan peranan masjid yang telah diapaparkan diatas sesuai dengan pendapat salah satu cendikiawan bahwa peran masjid dalam lingkungan masyarakat Islam akan menemukan beberapa fungsi yang dikategorikan menjadi dua jenis, yakni primer dan skunder. Fungsi primer yang dimaksud ialah sebagai tempat beribadah yang bersifat ritual seperti sholat, i'tikaf dan sebagainya. sedangkan fungsi skunder ialah segala kegiatan memiliki dimensi muamalah yang berkenaan dengan hubungan sesama masyarakat yang berada dilingukngan masjid tersebut dengan pengertian subtansial masih merupakan ibadah juga.[76]

Pengertian-pengertian yang tertulis diatas sesuai dengan peran dan fungsi Masjid Besar Kanjeng Sepuh. akan tetapi dalam pembahasan sub bab ini lebih

[76] Zein M, *Perkembangan Arsitektur Masjid Di Jawa Timur* (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1986), 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dispesifikasikan pada peran dan fungsi Masjid Besar Kanjeng Sepuh sebelum ada perubahan nama (masih bernama Masjid Jami' Sidayu).

Sebagai masjid satu-satunya pada masa itu, Masjid Besar Kanjeng Sepuh menjadi poros aktifitas umat Islam di Sidayu. Dalam catatan salah satu tokoh yayasan Kanjeng Sepuh yakni bapak Muhammad Tohir tertulis "fungsi masjid Kadipaten Sidayu pada masa Kanjeng Sepuh; sarana bagi karyawan dan keluarga serta masyarakat lingkungan Kabupaten, sarana pendidikan untuk keluarga dipagi hari dan sore hari serta masyarakat lingkungan kabupaten, tempat musyawarah untuk menyelesaikan problematika masyarakat dan wilayah kekuasaannya atau mencari solusi setiap satu bulannya, sarana pusat ilmu pengetahuan dan pendidikan dibuka untuk umum".[77] Untuk selebihnya Masjid Jami' Sidayu atau yang sekarang dikenal dengan Masjid Besar Kanjeng Sepuh berfungsi sebagai tempat beribadah (sholat, trawih, I'tikaf, dll.) serta aktifitas dakwah ilamiyah oleh masyarakat Sidayu.

Beberapa aktifitas atau kegiatan-kegiatan Masjid Besar Kanjeng Sepuh dalam kurun waktu 1990-2016 sebagai berikut:

a. Peribadatan

1. Shalat Rawatib

   Shalat Rawatib adalah aktifitas paling utama disetiap masjid khususnya Masjid Besar Kanjeng Sepuh. Ada beberapa persyaratan khusus bagi Imam Rawatib Di Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sidayu, yakni: hafal Al-

[77] Muhammad Tohir, *Sejarah Singkat Kanjeng Sepuh Sidayu Tahun 1784-1856 M.* (Sidayu; 26 Maret 2007), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran 30 Juz, Fasih dan Lancar, Istiqomah, Berakhlakul Karimah, Qonaah dan Ikhlas.

2. Shalat Jum'at
3. Shalat Tarawih
4. Shalat Hari Raya
5. Shalat Dluha

b. Pendidikan dan Dakwah

1. Majlis Ta'lim dan Pengajian Rutin Harian. Adapun kitab yang dibaca meliputi: *Tafsir Jalalain, Bidayah, Hujjah Ahlu Sunnah Wal Jamaah, Riyadlus Sholihin, Irsyadul Ibad.* Waktu pelaksanaannya setiap habis shalat Subuh dan Maghrib.
2. Majlis Ta'lim dan Pengajian Rutin Mingguan. Adapun isi acaranya meliputi: pembacaan *Rotib Al Hadad, Maulid Adziba'I, Dzikir Saman, Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani, Sholawat Maulid Al Habsi*. Adapun waktu pelaksanaannya setiap hari Jum'at sesudah Sholat Isya'.
3. Khotmil Qur'an Bil Ghoib setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan pada Ahad Pahing dan Kamis Pahing dan diikuti oleh Majelis Ta'lim Al-Qur'an dan Jamaah Hafidlah Putri.

c. Lembaga pendidikan nonformal

Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sidayu juga menyelenggarakan lembaga pendidikan nonformal untuk pelajar tingkat SD/sederajat dengan bentuk kegiatan bimbingan belajar setiap hari.

d. PHBI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peringatan hari besar Islam juga dilaksanakan di Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sidayu. Mulai dari Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, penyembelihan hewan qurban dsb.

e. Kegiatan Sosial

1. Pelaksanaan dan pengelolahan Zakat, Infaq dan Shodaqoh.
2. Pemulasaran Jenazah
3. Penyediaan fasilitas mobil Ambulan milik Masjid Besar Kanjeng Sepuh dan dipergunakan untuk kepentingan masyarakat Sidayu secara umum.
4. Penyelenggaraan kegiatan Khitanan Masal.

f. KOMINFO Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sidayu

1. Majalah dinding/papan pengumuman masjid
2. Buletin dakwah
3. Radio FM
4. Relationship masjid[78]

C. Proses Peralihan Nama Masjid Jami' Sidayu Menjadi Masjid Besar Kanjeng Sepuh

Perubahan sesungguhnya merupakan topik kajian yang memang sudah sangat berumur atau tua, bahkan bisa saja setua ilmu pengetahuan manusia itu sendiri. Pemaknaan terhadap perubahan telah banyak dikaji dan dibahas dalam berbagai teori maupun disiplin keilmuan baik itu ilmu sosiologi, filsafat, dll. Sebagai prolog pada sub bab ini tidak akan dijelaskan tentang makna perubahan baik itu

[78] Arsip Masjid, *Profil Masjid Besar Kanjeng Sepuh* (Pengurus Takmir Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sidayu:2016), 58-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari segi bahasa maupun istilah, namun hanya akan menyantumkan satu teori tentang adanya perubahan untuk mempertegas bahwa perubahan adalah sesuatu yang mutlak.

Seorang penulis yang bernama Dr. Munzir Hitami, dalam bukunya yang berjudul *Revolusi Sejarah* manusia telah mengutip sebuah pendapat dari buku hasil karya Milic Capek dengan judul *"Change"* dalam *Paul Edward (Ed) The Encyclopedia Of Philosophy Terbitan The Macmilan Company & The Free Press*, New York Tahun 1967 halaman 75. Dalam kutipan tersebut tertulis bahwa semua perubahan adalah kontradiksi sehingga kontradiksi (kesatuan oposit-oposit) merupakan esensi dari realitas. Dikatan bahwa dunia merupakan kesatuan proses dinamis yang setiap fase ditransformasikan secara terus menerus keoposit-opositnya, yakni kefase berikutnya yang berbeda secara kuantitatif. Selain itu juga segala sesuatu yang mengalir tidak ada yang tetap, dan proses menjadi sebuah ketetapan yang berlaku.[79]

Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa perubahan merupakan hasil dari sebuah proses. Adapun pelaksana proses itu sendiri bermacam-macam, salah satunya adalah manusia. Selain makhluk sosial manusia juga bisa saja sebagai makhluk dinamis yang senantiasa bergerak dan berubah. Manusia bergerak dan berinisiatif guna membentuk kultur, tatanan sosial dan peradabannya sendiri. pergerakan manusia sendiri tidak jauh dari dua arah yaitu sisi positif dan negatif yang sering memunculkan dinamika dalam sejarah umat manusia.

[79] Munzir Hitami, *Revolusi Sejarah Manusia; Peran Rosul Sebagai Agen Perubahan* (Yogyakarta : Lkis, 2009), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada bermacam-macam bentuk perubahan salah satunya perubahan nama baik itu nama manusia ataupun lingkungan manusia seperti wilayah, lembaga dan lain-lain. Dalam konteks ini adalah perubahan nama masjid yang telah tertulis dijudul skripsi ini.

Masjid Besar Kanjeng Sepuh adalah sebuah masjid bersejarah yang mempunyai nilai kebudayaan dan teologis yang sangat kuat. Masjid Besar Kanjeng Sepuh mulanya bernama Masjid Jami' Sidayu. Dari hasil wawancara dengan Bapak Yahmum selaku sekretaris pengurus takmir masjid yang juga sebagai tokoh sesepuh di Sidayu :

> "Iya memang benar Masjid Besar Kanjeng Sepuh dulu bernama Masjid Jami' Sidayu. Terus sekitar tahun..(??) waduh saya lupa pastinya tahun berapa mas, pokonya 80an keatas itu. Yaa mungkin bisa ditanyakan ke yang lain masalah tahun pastinya. Yang jelas ada beberapa hal yang melatarbelakangi salah satunya secara administrasi saat itu ada aturan dari departemen agama tentang kalisifikasi masjid"[80]

Dari hasil wawancara tersebut dinyatakan bahwa pernah ada Masjid Jami' Sidayu sebelum Masjid Besar Kanjeng Sepuh meskipun belum diketahui secara pasti tahun terjadinya perubahan nama masjid tersebut. Dari hasil wawancara tersebut pula ada beberapa informasi tambahan yaitu ada dorongan dari departemen agama kala itu yang membuat peraturan tentang klasifikasi masjid.

Hal ini dipertegas dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Oktober 2016 dengan narasumber bernama H. Rif'an (pelaku sejarah) yang pada saat itu berperan sebagai pengurus Remaja Masjid Jami' Sidayu dan komandan BANSER Sidayu. Dalam tutur lisannya beliau mengungkap sebuah peristiwa;

---

[80] Bapak Moh. Yahmum, *Wawancara*, Sidayu, 19 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"sak benere zal, biyen pancen jenenge masjid iku masjid jami', sak durunge masjid iku diganti jenenge iku biyen onok geger wong NU ambek Muhammadiyah zal. Waktu itu ketua REMAS iku abah dluhah, bendaharae kaji sahlan terus sekretaris remas aku. Aku lali tahune, sak ilingku antara tahun 83-84. Pokoke iku pas aku dadi ketua panitia ngerangkep qiroah. Biyen iku akor-akor ae zal, jamaah iku dadi siji, contohe pas wayae traweh, biyen iku hasil keputusan rapat seng ngimami NU, engkok seng traweh 8 rokaat nek wes mari ngaleh memburi nglampahi witir nang serambi, seng NU nutukno sampek selikur. Iku sek nerimo apik biyen, bareng seng sepuh-sepuh muhammadiyah sedo koyok mbah yai mukhlis mbah yai daud iku kari seng enom-enom tetep ngaleh memburi. Tapi aturan masjid waktu iku dilanggar seng sakjane gak oleh jamaah witir dibangetno malah dibangetno. Akhire kan kaco zal, ngarep banget mburi banget. Lah teko kono iku koyoke disengojo. Terus liyo dino wong muhammadiyah nekakno pasukane seng jago-jago silat iku gae backingi seng teraweh ng masjid jami'. Gak kalah wong NU yo nyiapno pasukane. .. "*[81]

(Terjemah bahasa indonesia: sebenarnya zal, dulu memang nama masjid tersebut adalah masjid jami', sebelum masjid tersebut diganti namanya sempat ada konflik antara NU dan Muhammdiyah zal. Waktu itu ketua remasnya adalah aba dluha, bendaharanya haji sahlan dan sekretarisnya saya. Saya lupa tahun pastinya, seingat saya antara tahun 83-84, yang jelas saat itu saya menjadi ketua panitia merangkap sebagai qori'. Dulu itu akur-akur saja zal, jamaah menjadi satu, contohnya pas waktu trawih. Dulu ketika trawih hasil keputusan rapat pengurus imamnya NU, nanti yang trawih 8 rokaat mundur kebelakang dan melaksanakan jamaah witir sendiri, yang NU melanjutkan sampek 21, dulu itu diterima dengan baik. Namu setelah sesepuh muhammadiyah wafat seperti Kiyai Muhlis dan Kiayi Daud, tingal yang muda-muda, tetap waktu itu meneruskan tradisi pindah kebelakang namun ada aturan masjid yang dilanggar yang semestinya melaksanakan jamaah witir dibelakang tidak boleh keras malah dikeraskan (suaranya). Akhirnya kan kacau zal, depan belakang keras, dari situ kayaknya disengaja. Lain hari orang muhammadiyah mendatangkan para pendekarnya untuk membackup orang muhammadiyah yang trawih dimasjid itu, gak kalah orang NU pun juga menyiapkan pasukannya).

Dari hasil wawancara diatas dapa ditarik benang merah bahwa Masjid Jami' Sidayu adalah pusat peribadatan umat Islam Sidayu tanpa membedakan golongan apapun. Segala aktifitas masjid saat itu dikelola dan dilaksanakan oleh masyarakat islam Sidayu baik itu Nahdliyyin maupun Muhammadiyah. Namun pada kisaran tahun 1983 terjadi sebuah konflik antara warga Nahdliyyin dengan Muhammadiyah, hal ini dilatarbelakangi oleh tidak adanya sosok sepuh yang ditokohkan dari salah satu golongan. Selain teks wawancara diatas bapak H. Rifan

[81] Bapak H. Rifan, *Wawancara*, Sidayu, 20 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengatakan bahwa pada tahun 1984 ada aturan dari Menteri Agama tentang pembagian nama masjid yang disesuaikan dengan kapasitasnya.

Dampak dari konflik tersebut bisa dikatakan merembet keberbagai aspek termasuk berdampak pada perubahan nama Masjid Jami' Sidayu. Konflik tersebut juga mempengaruhi rumah tangga kepengurusan Masjid Jami' Sidayu yang awalnya menjadi milik bersama, namun pasca konflik tersebut Masjid Jami' Sidayu hanya dikelolah oleh warga Nahdliyin.

Hal ini dipertegas untuk yang ketiga kalinya oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Sidayu bahwa setelah konflik usai pihak Muhammadiyah terbatas ruang gerak untuk berproses di Masjid Jami' Sidayu, mulai dari fakumnya kegiatan pengajian setiap bulan purnama yang diselenggarakan Muhammadiyah pada saat itu hingga tidak adanya penganut faham Muhammadiyah yang menjadi bagian struktur pengurus Masji Jami' Sidayu.[82]

Dalam sebuah proses terjadinya perubahan tidak serta-merta muncul tanpa ada faktor yang mempengaruhi, adapun beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi terjadinya perubahan nama Masjid Jami' Sidayu antara lain:

1. Faktor Internal
   - Adanya ketidakseimbangan pengelolahan masjid pasca konflik
   - Adanya dominasi dari salah satu golongan dalam aktifitas masjid.
2. Faktor Eksternal

   Mendapat dorongan tentang aturan dari departemen agama tentang pembagian atau penggolongan masjid sesuai wilayah dan kapasitasnya.

[82] H. Munir kasuf, *Wawancara*, Sidayu: 2 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun proses perubahan nama dari Masjid Jami' Sidayu menjadi Masjid Besar Kanjeng Sepuh digagas oleh beberapa tokoh masyarakat Sidayu yang pada saat itu menjadi bagian dari kepengurusan, diantaranya H. Ahsan (alm), KH. Ahmad Suhail (alm), KH. Syamsu Dluha Ahmad, dll. Setelah melalui beberapa musyawarah diambil nama Bupati Sidayu Kedelapan yaitu Kanjeng Sepuh sebagai nama baru dari Masjid Jami' Sidayu. Diambil nama Kanjeng Sepuh dikarenakan Kanjeng Sepuh adalah Bupati yang dalam anggapan masyarakat Sidayu adalah Bupati yang paling berjasa dalam kemajuan Kadipaten Sidayu saat itu.[83] Dari beberapa data salah satunya adalah catatan KH. Ridlwan tahun 1957 yang naskahnya disalin kembali pada tahun 1971 dan beberapa arsip Muhammadiyah cabang Sidayu tertulis dalam angka tahun 1982 keduanya masih memakai nama Masjid Jami' Sidayu dalam penulisan didalam catatan tersebut. Kemudian melihat arsip Masjid Besar Kanjeng Sepuh yang berupa catatan perjalanan Adipati Soerjo Dingrat yang ditulis oleh Bapak Moh. Tohir kurang lebih dalam angka 1990 telah memakai nama Masjid Besar Kanjeng Sepuh dalam tulisannya. Selain itu dari hasil wawancara kepada tokoh masyarakat Sidayu dapat disimpulkan Perubahan nama Masjid Jami' Sidayu menjadi Masjid Besar Kanjeng Sepuh terjadi dalam kurun waktu antara tahun 1983-1989.

[83] Khoiruz Zaman , *Wawancara*, Sidayu: 20 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id